**PESAN PASKA**

**PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA**

**TAHUN 2015**

***“KRISTUS YANG BANGKIT, MENGUTUS KITA MEWUJUDKAN DAMAI SEJAHTERA” (Bdk. Yohanes 20:21)***

Umat Kristiani terkasih di manapun berada.

Salam Sejahtera dalam Yesus Kristus,

Segala pujian, syukur dan hormat marilah kita bawa kehadirat Dia yang telah mati di kayu salib dan bangkit pada hari yang ketiga dalam kemenangan. Dia yang telah mengasihi kita semua. Dialah Yesus Kristus, TUHAN, Sang Juruselamat yang hidup! Haleluya!

Dalam suasana penuh sukacita ini, umat Kristen Indonesia dan seluruh dunia memasuki hari raya Paska yang mengingatkan kita akan kemenangan yang telah diperoleh oleh Kepala Gereja. Paska kiranya selalu membangkitkan pengharapan dan kekuatan untuk menjalani kehidupan masa depan. Perayaan Paska menegaskan kembali bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya; dan meneguhkan kita bahwa iman kita tidak sia-sia. (bdk. 1 Kor 15:17a).

Pesan Paska kali ini bertema “**Kristus yang bangkit, mengutus kita mewujudkan damai sejahtera**”. Tema ini diambil dari Injil Yohanes 20:21 yang mengisahkan tentang Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, setelah Ia bangkit. Dalam penampakan diri dan kehadiran Yesus ditengah-tengah para murid-Nya, Yesus berkata: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”.

Kristus **mengutus** **kita** (gereja) ke dalam dunia, untuk melakukan sesuatu bagi dunia dimana gereja berada. Gereja jangan hanya diam, apatis, bisu dan tidak peduli tetapi harus menjadi gereja yang proaktif, kreatif dan dinamis, dalam menyikapi setiap keadaan yang terjadi dalam dunia. Gereja diutus untuk **mewujudkan** damai sejahtera melalui tindakan proaktif untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang mengandung kemaslahatan bagi umat dan bangsa. Mewujudkan **damai sejahtera** bermakna menghadirkan suasana kerajaan Allah dalam alam semesta. Injil Yohanes 20:21 mau menyatakan Injil yang holistik, yakni damai sejahtera yang utuh dan menyeluruh bagi segala ciptaan.

Dalam konteks aktual, gereja membawa misi kontemporer yaitu untuk membawa damai sejahtera (Eirene) ditengah peperangan dunia saat ini. Kita bersama-sama mendoakan agar peperangan yang terjadi di berbagai belahan bumi, seperti di Suriah dan Irak, juga serangan bom bunuh diri di dua gereja dan mesjid di Pakistan, pertengahan Maret 2015 yang lalu, dapat selesai dengan baik. Kita doakan bahwa kehendak politik para pemimpin bangsa-bangsa, tidak membawa korban rakyat banyak. Kita doakan agar Tuhan campur tangan menganugerahkan perdamaian dunia.

Dalam suasana syukur dan sukacita Paska ini, perkenankanlah kami mengajak Saudara-Saudara untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perayaan Paska hendaknya menjadi momentum bagi seluruh umat kristen untuk ikut serta berperan positif dalam kehidupan bangsa dan negara **Indonesia**, untuk membawa damai sejahtera dengan mendukung penegakan kebenaran, hukum, dan sikap antikorupsi. Gereja dapat menjadi pioneer dan mendukung para pejuang pembangunan yang antikorupsi dengan strategi yang tulus untuk kemajuan bangsa dan negara.
2. Perayaan Paska hendaknya menjadi momentum positif bagi seluruh **gereja** untuk aktif meredam pertikaian ke dalam maupun ke luar. Gereja-gereja dan struktur Gereja hendaknya bergandengan tangan untuk melaksanakan kehendak hati Kristus (Roh Kudus) sebagai satu tubuh yang saling bekerja sama, sinergis, bukan sebagai anggota tubuh yang terpisah-pisah, yang tidak berdamai satu dengan yang lainnya.
3. Perayaan Paska hendaknya menjadi momentum positif bagi seluruh **keluarga** Kristen untuk saling berdamai sebagai Keluarga Kristus. Banyak percekcokan dan hati yang tidak damai muncul karena pertentangan hasrat status sosial dan material. Kalau diaplikasi lebih dalam, tema Paska saat ini bersesuaian dengan aplikasi pikiran pokok PGI 2015, yaitu “**Mengembangkan Spiritualitas Keugaharian: Cukup untuk Semua**”. Telah banyak keluarga kehilangan prioritas spiritual mereka demi status sosial dan kekayaan. Momen Paska adalah saat yang baik untuk kembali kepada kesederhanaan iman. Agar keluarga mencari dahulu kerajaan Allah. Allah akan mencukupkan semua kebutuhan kita.
4. “Keugaharian” tidak berarti “memiskinkan diri”. Keugaharian adalah sebuah mentalitas hidup yang positif dalam memandang lingkungan dan segala sumber daya yang ada. “Cukup untuk semua”, menyadarkan kita bahwa alam semesta ini “cukup” untuk memenuhi kebutuhan seluruh makhluk hidup, jika sumber daya alam yang ada dikelola secara bertanggungjawab.
5. Perayaan Paska adalah momentum pribadi untuk hidup dalam kemenangan sekaligus dalam keugaharian. Kemenangan kita ada dalam Kristus! Bukan karena usaha kita, tetapi karena Kristus! Bila kita tetap dalam Kristus maka kita berada dalam kemenangan. Kemenangan bukan ditentukan oleh berapa banyak kekayaan duniawi kita, melainkan pada posisi iman kita terhadap Kristus! Tetaplah dalam Kristus! Tetaplah dalam kemenangan!

Demikianlah pesan kasih kami. Selamat Paska! Tuhan Yesus Sang Kepala Gereja, Yang Sudah Bangkit, senantiasa menyertai kita semua! Amin.

JAKARTA, MARET 2015

MAJELIS PEKERJA HARIAN

PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

 **Pdt. Dr. Hendriette T. Hutabarat-Lebang  Pdt. Gomar Gultom, M.Th.**

 Ketua Umum                                     Sekretaris Umum